

## STUDI KUALITATIF TENTANG DINAMIKA MOTIVASI DAN HAMBATAN DALAM PERILAKU INVESTASI MAHASISWA ITB TUBAN

Marsono, M.B.A., CFP.<sup>1</sup>, Tri Andini Nur Almufaidah<sup>2</sup>, Nur Hadiono<sup>3</sup>, Gunaedi<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Manajemen Ritel, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, Tuban, Indonesia

<sup>3,4</sup>Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, Tuban, Indonesia

Email: [1sonykupu@gmail.com](mailto:sonykupu@gmail.com) [2triandinina1@gmail.com](mailto:triandinina1@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika motivasi dan hambatan dalam perilaku investasi mahasiswa ITB Tuban melalui pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama mahasiswa dalam berinvestasi adalah untuk mencapai stabilitas keuangan di masa depan, memperluas pengetahuan keuangan, serta pengaruh dari lingkungan sosial seperti keluarga dan teman. Jenis investasi yang dipilih cenderung berisiko rendah dan mudah diakses, seperti emas, reksa dana, dan saham. Namun, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan dana, kurangnya pemahaman mendalam tentang investasi, serta kesulitan menjaga konsistensi dalam berinvestasi. Dukungan dari lingkungan sosial dan institusi pendidikan dinilai penting, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam literasi keuangan dan akses informasi. Penelitian ini menekankan perlunya peran aktif institusi pendidikan dan pemerintah dalam menyediakan edukasi keuangan yang terstruktur guna mendorong partisipasi mahasiswa dalam investasi secara lebih bertanggung jawab dan efektif.

**Kata Kunci:** Perilaku Investasi, Motivasi Mahasiswa, Hambatan Investasi, Literasi Keuangan, Pendekatan Kualitatif.

### ABSTRACT

*This study aims to explore the dynamics of motivation and barriers in the investment behavior of ITB Tuban students using a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews with five students. The findings reveal that students' primary motivations for investing include securing future financial stability, gaining financial knowledge, and influence from their social environment, such as family and peers. Preferred investment options were low-risk and easily accessible, such as gold, mutual funds, and stocks. However, students faced several challenges, including limited financial resources, insufficient investment knowledge, and difficulties maintaining consistent investment practices. While support from social and educational institutions was deemed important, gaps in financial literacy and access to information remain. This study highlights the crucial role of educational institutions and the government in providing structured financial education to promote more responsible and effective student participation in investments.*

**Keywords:** Investment Behavior, Student Motivation, Investment

### Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

**Copyright : author**

**Publish by : musytari**



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Perilaku investasi di kalangan mahasiswa memiliki banyak lapisan. Ada berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar yang mempengaruhi tindakan individu di dunia investasi. Terutama, dari masa lalu sampai sekarang, ada kecenderungan terus-menerus untuk berinvestasi di pasar modal, terutama di kalangan generasi milenial. Namun, perilaku ini juga terganggu oleh rendahnya literasi keuangan, hambatan psikologis, serta berbagai faktor eksternal dan psikologis lainnya. Berdasarkan informasi dari Kompas. id, tingkat literasi keuangan di antara pelajar dan mahasiswa Indonesia hanya mencapai 47,56 %, sedangkan rata-rata di tingkat nasional sebanyak 51,26 %. Ini berarti banyak pelajar dan mahasiswa di Indonesia belum memahami konsep pengelolaan keuangan yang baik, termasuk dalam hal investasi. Situasi ini bisa menyebabkan pilihan investasi yang tidak rasional atau orang-orang yang terjun ke investasi tanpa mempertimbangkan profil risiko mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi ketertarikan dan keputusan investasi di kalangan mahasiswa. Yuliati et al., (2020) menemukan bahwa motivasi berinvestasi dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi, sementara pengetahuan investasi dan modal minimum tidak demikian. Febrina & Friyatmi (2023) membenarkan hasil ini dengan menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan langsung dengan ketertarikan mahasiswa untuk berinvestasi, tetapi berperan sebagai penghubung dalam membentuk motivasi investasi. Jayengsari & Ramadhan (2021), serta Wibowo (2022), juga sependapat bahwa motivasi investasi adalah faktor paling krusial untuk ketertarikan investasi, dan pengetahuan investasi tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan.

Namun, penelitian lain juga mengidentifikasi berbagai hasil. Fitriasuri & Simanjuntak (2022) mempertegas pendapat bahwa pengetahuan tentang investasi dan modal minimum berkontribusi pada keputusan investasi mahasiswa, sementara motivasi ternyata tidak berpengaruh secara signifikan. Di sisi yang berbeda, Faridah & Damayanti (2023) menambahkan bahwa teknologi informasi dan motivasi berdampak positif terhadap keputusan, sedangkan pengetahuan tidak demikian. Dari kedua penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada berbagai faktor yang mendorong dan menghambat perilaku investasi yang sangat kontekstual. Penelitian lebih lanjut di tiga negara berbeda dengan subjek yang bervariasi akan menghasilkan temuan yang berbeda.

Sejalan dengan itu, dalam konteks mahasiswa ITB Tuban, penelitian mengenai dinamika motivasi dan hambatan dalam perspektif kualitatif masih sangat terbatas. Pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa memahami investasi, faktor-faktor yang memotivasi mereka, serta hambatan psikologis, sosial, dan struktural yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Nasution (2023) dan dalam perspektif mahasiswa tentang investasi, terungkap bahwa persepsi negatif terhadap kondisi investasi saat ini tetap menjadi kendala utama, yang terpancar dari Faktor Internal Mahasiswa, seperti anggapan bahwa investasi membutuhkan modal besar dan sulit dilakukan. Namun, keadaan tersebut tetap ada karena banyak mahasiswa masih membatasi pengetahuan mereka.

Selain itu, faktor sosial yang dipengaruhi oleh media sosial dan pendidikan juga berpengaruh. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Purba et al., (2023) yang menunjukkan bahwa media sosial dan tingkat pendidikan memengaruhi tingkat motivasi investasi generasi Z di Kota Medan. Oleh karena itu, secara akademis sangat penting untuk menggali motivasi dan penghalang bagi mahasiswa ITB Tuban dalam berinvestasi. Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi dan hambatan secara komprehensif dalam perilaku orientasi investasi mahasiswa ITB Tuban.

## KAJIAN TEORI

### Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance)

Perilaku keuangan atau behavioral finance merupakan pendekatan yang mengintegrasikan ilmu keuangan dengan psikologi agar dapat memahami lebih dalam mengenai emosi dan bias kognitif yang berkaitan dengan aspek pembiayaan. Menurut Shefrin pada tahun 2000 yang dikutip oleh Nurvitasari & Rita (2021), dikatakan bahwa: “keuangan perilaku adalah analisis mengenai perilaku dan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan keuangan oleh individu”. Dalam konteks ini, sering kali manusia tidak bertindak secara logis saat membuat keputusan finansial yang melibatkan emosi dan faktor psikologis.

Sementara itu, Ritter (2003) dalam Shaleha et al. (2022) menekankan bahwa perilaku keuangan saat ini terpaut erat dengan psikologi para investor, di mana cara mereka mengambil keputusan dipengaruhi oleh kesalahan berpikir yang dibagi menjadi dua kategori utama: (1) bias yang dipicu oleh heuristik dan (2) *framing effect* seperti yang diuraikan dalam teori prospek (*prospect theory*).

### Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior - TPB)

Lebih dalam lagi, Teori Perilaku Terencana (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang dikutip oleh Knowles (2024) dipakai untuk menganalisis niat mahasiswa dalam berinvestasi. Dalam TPB, niat individu dalam melakukan suatu kegiatan dipengaruhi oleh tiga elemen penting: pandangan pribadi terhadap kegiatan itu, norma sosial, dan persepsi mengenai kontrol diri. Dalam hal ini, pandangan mahasiswa tentang investasi, dampak dari teman-teman serta lingkungan, dan pandangan mereka tentang kapasitas dan kesempatan untuk berinvestasi merupakan faktor kunci.

## Teori Motivasi

### a. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow pada tahun 1943, seperti yang dijelaskan oleh Kusumawati et al. (2024), mengindikasikan bahwa motivasi manusia berkembang dari kebutuhan dasar fisiologis hingga mencapai tahap aktualisasi diri. Dalam konteks perilaku investasi di kalangan mahasiswa, kebutuhan akan keamanan finansial serta pengakuan sosial bisa menjadi faktor pendorong yang signifikan. Mahasiswa mungkin mulai terlibat dalam investasi untuk memenuhi kebutuhan keamanan ekonomi yang berada di tingkat kedua atau untuk meraih pengakuan dan prestasi dalam masyarakat yang termasuk dalam tingkat keempat dan kelima.

### b. Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Victor Vroom pada tahun 1964 dalam penjelasannya yang dirangkum oleh Miner (2005) pada tahun 2005 menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Valensi: Seberapa besar nilai yang diberikan mahasiswa pada hasil yang diperoleh dari aktivitas investasi (contohnya, keuntungan finansial atau pengalaman belajar).
2. Harapan: Keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja investasi yang memuaskan.
3. Instrumentasi: Keyakinan bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

## Teori Hambatan

### a. Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)

Pada tahun 1986, Albert Bandura, yang dirujuk oleh Afandi et al. (2023), menyajikan Teori Kognitif Sosial, yang menyoroti bahwa pembelajaran dan tindakan individu dibentuk oleh interaksi antara atribut pribadi, kondisi lingkungan, dan perilaku mereka sendiri. Dalam kerangka ini, pelajar dipengaruhi oleh contoh-contoh sosial seperti teman sebaya, mentor

investasi, atau pendidik yang mereka anggap berpengetahuan. Konsep efikasi diri sangat penting untuk mengatasi hambatan mental yang terkait dengan investasi.

## **b. Konsep Ketidakpastian dan Risiko**

Sebagaimana dicatat oleh Knight (1921) dalam Rizki et al. (2025) risiko dan ketidakpastian adalah konsep yang berbeda. Risiko dapat diukur melalui probabilitas, sedangkan ketidakpastian tidak dapat diantisipasi atau diukur. Bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan investasi, ketidakpastian pengembalian dan potensi kerugian finansial menghadirkan tantangan signifikan yang dapat mengurangi antusiasme mereka atau menunda pengambilan keputusan mereka mengenai investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dikutip dari Pahleviannur et al. (2022) sebagaimana dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1984) penelitian kualitatif merupakan suatu strategi dalam ilmu sosial yang melibatkan tugas-tugas sistematis untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta dan keterkaitannya dengan fenomena alam, masyarakat, dan tindakan manusia, yang pada akhirnya menghasilkan wawasan baru. Creswell (2014) menegaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki dan memahami signifikansi yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu isu sosial. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, wawancara terperinci dilakukan dengan informan yang dipilih secara khusus. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan kontekstual yang sejalan dengan isu khusus penelitian.

Metode utama dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara terorganisir. Wawancara ini dilakukan dengan serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya yang dikumpulkan dengan hati-hati dan disajikan kepada setiap informan dengan cara yang sama. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang seragam dan memudahkan untuk membandingkan tanggapan di antara para peserta wawancara. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara terkonsentrasi pada beberapa hal seperti alasan awal mahasiswa mulai berinvestasi, hal yang mempengaruhi pilihan investasi mereka, dan tantangan yang dihadapi selama proses memulai atau dalam melakukan investasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi dan hambatan yang terkait dengan perilaku investasi mahasiswa ITB Tuban. Wawancara dengan lima orang menemukan beberapa faktor yang memotivasi mereka untuk melakukan kegiatan investasi, termasuk pencarian kebebasan finansial, keuntungan dari penghasilan tambahan, dan inspirasi yang diambil dari tren investasi anak muda. Namun demikian, mereka menghadapi tantangan seperti kurangnya pengetahuan tentang pilihan-pilihan investasi, sumber daya keuangan yang terbatas, dan fluktuasi pasar. Sebaliknya, dorongan dari keluarga, teman, dan komunitas investasi membantu mereka dalam belajar dan membuat pilihan yang tepat. Wawasan yang diperoleh menawarkan pemahaman menyeluruh tentang lanskap investasi di kalangan mahasiswa, yang dapat menjadi panduan untuk meningkatkan inisiatif pendidikan keuangan di kampus.

### **Motivasi Investasi**

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan dengan lima mahasiswa ITB Tuban, penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor utama yang melatarbelakangi motivasi investasi mereka: (1) merencanakan masa depan, (2) belajar tentang keuangan, dan (3) pengaruh teman sebaya. Sebagian besar responden menyebutkan bahwa alasan utama mereka berinvestasi adalah untuk mendapatkan masa depan yang lebih stabil, memenuhi kebutuhan mendesak dan aspirasi jangka panjang. Informan 3, berusia 23 tahun, mengatakan, "*Saya tertarik karena ingin*

*mempersiapkan masa depan atau keadaan mendesak yang mungkin terjadi nanti.”* Hal ini menyoroti pengakuan akan nilai stabilitas keuangan dan kesiapan untuk situasi yang tidak terduga.

Selain itu, kekuatan pendorong lain di balik motivasi untuk berinvestasi adalah keinginan untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen keuangan. Informan 4 menyatakan, *“Saya mulai investasi karena ingin belajar.”* yang mengindikasikan bahwa beberapa mahasiswa melihat investasi sebagai sarana pendidikan sebelum sepenuhnya berkomitmen untuk jangka panjang. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdasarkan pengalaman, di mana pengalaman langsung dianggap sebagai cara yang efektif untuk memahami prinsip-prinsip keuangan.

Pertimbangan sosial juga penting, terutama pola investasi di kalangan individu yang lebih muda. Banyak mahasiswa mengakui bahwa mereka terpengaruh oleh *Fear of Missing Out (FOMO)*, seperti yang diungkapkan oleh Informan 3, *“Awalnya karena FOMO, teman-teman sudah mulai investasi jadi saya ingin ikut.”* Hal ini menggambarkan bagaimana tekanan masyarakat dan gerakan populer dapat membentuk pilihan keuangan, bahkan jika pengetahuan tentang pilihan investasi masih terbatas.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi investasi mahasiswa tidak hanya didasarkan pada perencanaan keuangan yang logis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis dan sosial. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan organisasi keuangan untuk memberikan literasi yang komprehensif agar mahasiswa dapat berinvestasi dengan cara yang lebih terarah dan aman.

## Tujuan Investasi

Sebagian besar informan dalam penelitian ini berfokus pada rencana investasi untuk masa depan yang jauh, yang menunjukkan bahwa mereka memahami betapa pentingnya mempersiapkan diri secara finansial untuk masa depan. Tujuan utama yang sering dikemukakan adalah menghasilkan lebih banyak uang, menabung untuk pengeluaran yang akan datang, dan mengembangkan rutinitas menabung yang lebih kuat. Salah satu informan (Informan 2, 22 tahun) mengatakan, *“Saya ingin investasi untuk masa depan anak nanti.”* yang menyoroti dedikasi untuk mempersiapkan kebutuhan keluarga di masa depan. Komentar ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga memikirkan bagaimana investasi dapat membantu mereka yang akan datang.

Atau, beberapa informan melihat investasi sebagai cara untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis sebelum membuat komitmen jangka panjang yang sesungguhnya. Seperti yang dikatakan oleh Informan 4, *“Tujuannya ya untuk belajar dulu, baru nanti lihat ke depannya.”* Cara ini menunjukkan pola pikir yang hati-hati dan keinginan untuk memahami sepenuhnya alat investasi sebelum menginvestasikan uang dalam jumlah besar. Hal ini sejalan dengan teori pemahaman keuangan, yang menyatakan bahwa pemahaman yang kuat tentang investasi sangat penting sebelum membuat pilihan yang berkaitan dengan uang yang signifikan.

Berbagai tujuan ini menunjukkan cara-cara yang berbeda dalam memahami investasi. Beberapa melihatnya sebagai langkah yang diperhitungkan untuk mengamankan stabilitas keuangan di tahun-tahun mendatang, sementara yang lain melihatnya sebagai kesempatan untuk mencoba dan memperluas pengetahuan mereka. Hasil-hasil ini menyoroti betapa pentingnya memberikan pendidikan keuangan yang menyeluruh, yang memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan pendekatan investasi mereka agar sesuai dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang mereka.

## Pengaruh Sosial dan Sumber Informasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga, teman, dan komunitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan mahasiswa ITB Tuban dalam menginvestasikan

uang mereka. Lebih dari 50% dari mereka yang diwawancarai mengakui bahwa pilihan investasi mereka dipengaruhi oleh orang-orang terdekat mereka, terutama keluarga. Seperti yang dikatakan oleh Narasumber 1 (usia 22 tahun), *“Saya diskusi dulu sama keluarga atau teman sebelum memutuskan investasi”*. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa cenderung bergantung pada pandangan dan pengalaman masa lalu dari orang-orang yang mereka percayai sebelum mengambil langkah yang melibatkan uang mereka, yang mencerminkan metode kolaboratif dalam membuat pilihan tentang keuangan.

Selain pengaruh dari koneksi pribadi, platform online sangat penting sebagai tempat di mana mahasiswa mendapatkan informasi tentang investasi. Sebagian besar dari mereka yang disurvei bergantung pada hal-hal seperti jejaring sosial, situs web investasi khusus, dan cerita-cerita dari sesama investor untuk membangun pemahaman mereka. Kata-kata dari Narasumber 2, *“Saya belajar dari pengalaman orang-orang sekitar dan sosial media.”* memperkuat poin bahwa para mahasiswa menggunakan jaringan digital sebagai metode yang tersedia untuk belajar. Kejadian ini sejalan dengan konsep pembelajaran sosial dari Bandura, di mana orang cenderung meniru tindakan yang mereka lihat melalui dunia di sekitar mereka dan di media.

Perpaduan antara masukan dari orang-orang terdekat dan akses ke informasi online menghasilkan pola yang berbeda dalam cara mahasiswa menangani investasi mereka. Selain menerima kepastian dari kelompok sosial terdekat, media menawarkan berbagai sudut pandang yang memperluas pemahaman mereka tentang keuangan. Namun, ketergantungan pada jalur informal ini juga mengandung bahaya, seperti menemukan informasi yang tidak benar atau tidak diperiksa dengan cermat. Oleh karena itu, sangat penting bagi fasilitas pendidikan dan pihak-pihak yang mengawasi pasar saham untuk menawarkan sumber-sumber yang dapat diandalkan dalam hal pengetahuan keuangan untuk membantu para mahasiswa mencapai kesimpulan investasi yang lebih cerdas dan lebih baik.

## Jenis Investasi yang dipilih

Penelitian ini menyoroti berbagai pilihan investasi yang dipilih oleh mahasiswa di ITB Tuban, yang menunjukkan perbedaan dalam hal toleransi risiko, pemahaman tentang keuangan, dan tujuan investasi. Hasil penelitian menunjukkan empat kategori investasi utama yang menonjol: emas, tabungan, saham, dan reksa dana.

Emas diidentifikasi sebagai pilihan favorit di antara para peserta wawancara, sebagian besar karena keandalan dan konsistensinya. Informan 1 menyatakan, *“Saya pilih emas karena paling aman dan stabil nilainya.”* Kecenderungan ini sejalan dengan teori keuangan perilaku, yang menunjukkan bahwa investor pemula cenderung lebih memilih aset yang lebih aman, terutama selama masa ekonomi yang tidak menentu. Rekening tabungan juga merupakan pilihan yang penting, menunjukkan pentingnya memiliki dana likuid dan modal yang aman. Meskipun demikian, opsi ini biasanya disukai oleh mahasiswa yang memiliki keahlian investasi yang terbatas.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung memilih investasi yang lebih rumit seperti saham dan reksa dana. Informan 3 bercerita, *“Saya pilih saham karena penasaran dan ingin belajar cara kerja pasar modal.”* Keputusan ini mencerminkan kelompok mahasiswa yang memiliki selera yang lebih kuat terhadap risiko dan keinginan untuk belajar. Variasi dalam pilihan investasi menyoroti pentingnya faktor-faktor ini:

1. Tingkat pengetahuan keuangan
2. Profil risiko pribadi
3. Ketersediaan informasi
4. Tujuan investasi jangka pendek versus jangka Panjang

Wawasan-wawasan ini sangat penting untuk membentuk program pendidikan keuangan di kampus, yang harus memperhatikan beragam karakteristik dan kebutuhan investasi mahasiswa.

## Hambatan dan Tantangan

Meskipun orang-orang dalam penelitian ini benar-benar ingin berinvestasi, mereka menghadapi beberapa masalah yang cukup berat. Hasil penelitian menunjukkan tiga hambatan utama: (1) tidak cukup tahu, (2) tidak punya cukup uang, dan (3) tidak berinvestasi secara teratur. Sebagai permulaan, masalah terbesar adalah tidak tahu bagaimana menemukan investasi yang aman dan legal. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan, Informan 1, *“Menentukan tempat yang amanah dan legal dalam investasi itu sulit.”*. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak yakin dalam memilih tempat yang dapat dipercaya untuk berinvestasi. Ini berarti masyarakat membutuhkan edukasi yang lebih baik tentang bagaimana mengenali investasi yang nyata dan berisiko rendah, terutama karena ada begitu banyak skema investasi palsu di sekitar mereka.

Berikutnya, tidak memiliki cukup uang ternyata menjadi masalah terbesar. Kebanyakan orang mengatakan bahwa sulit untuk menyisihkan uang untuk berinvestasi karena mereka tidak memiliki gaji tetap. Informan 4 menjelaskan, *“Iya, karena belum punya penghasilan tetap jadi itu jadi pertimbangan.”*. Hal ini memperkuat gagasan bahwa mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan formal memiliki sumber daya keuangan yang terbatas. Hal ini sejalan dengan hipotesis siklus hidup, yang mengatakan bahwa seberapa baik seseorang dapat berinvestasi sangat bergantung pada posisi mereka dalam kehidupan dan seberapa stabil keuangan mereka.

Terakhir, berpegang teguh pada rencana investasi yang teratur juga merupakan kesulitan utama. Informan 2 menyebutkan, *“Konsistensi yang sulit, kadang niat ada tapi nggak jalan.”*. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang kesulitan untuk disiplin dalam melakukan investasi rutin. Hal ini bisa jadi karena mereka tidak memahami betapa pentingnya menginvestasikan jumlah dolar yang tetap secara teratur dari waktu ke waktu atau karena hal-hal psikologis seperti impulsif dengan uang mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sangat tertarik untuk berinvestasi, mereka perlu: Pembelajaran keuangan yang lebih praktis, rencana investasi yang sesuai dengan uang terbatas yang dimiliki mahasiswa, cara-cara untuk membantu mereka mengembangkan kebiasaan investasi yang stabil

Pentingnya penelitian ini adalah untuk menyoroti seberapa besar kebutuhan sekolah dan dunia keuangan untuk membuat program pembelajaran yang secara khusus menangani masalah yang dihadapi para investor pemula. Ide-ide seperti berinvestasi dalam jumlah kecil dan memiliki mentor keuangan yang berpengalaman dapat menjadi cara yang baik untuk membantu mengatasi tantangan-tantangan ini.

## Pembelajaran, Dukungan, dan Harapan Masa Depan dalam Investasi

Meskipun sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman yang luas dalam berinvestasi, wawancara mereka menunjukkan bahwa mereka memperoleh wawasan berharga dari usaha investasi pertama mereka, baik melalui keterlibatan pribadi maupun melihat orang lain. Dari lima responden, hanya satu orang yang mengakui pernah mengalami kerugian finansial dalam investasi. Ia berkomentar, *“Pernah, tapi itu jadi pelajaran buat saya supaya lebih teliti.”* (Responden 1). Sementara itu, yang lain melaporkan bahwa mereka tidak mengalami kerugian, karena mereka baru memulai atau tidak terlalu terlibat dalam investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa para mahasiswa menyadari kemungkinan kerugian finansial sejak dini, namun sebagian besar belum pernah mengalaminya.

Sehubungan dengan bantuan dari luar, sebagian mahasiswa percaya bahwa mereka mendapatkan bantuan yang cukup besar dari lingkungan sosial mereka, termasuk keluarga dan teman. *“Iya, kampus dan teman-teman sangat mendukung, sering ada seminar soal keuangan,”* kata Informan 1. Meskipun demikian, ada juga yang memiliki perspektif berbeda. Sejumlah responden mengindikasikan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan atau informasi yang rinci tentang investasi baik dari sekolah maupun dari lingkungan sekitar. Hal ini menyoroti

kesenjangan dalam akses terhadap literasi keuangan dan sumber daya investasi di kalangan pelajar.

Mengenai prospek keuangan mereka, para mahasiswa biasanya bercita-cita untuk mencapai stabilitas ekonomi melalui peluang investasi “*Saya ingin punya jaminan finansial lewat investasi,*” ujar Informan 5. Mereka memandang investasi sebagai langkah awal untuk mencapai kemandirian finansial di awal kehidupan, meskipun memiliki dana dan pengetahuan yang terbatas masih menjadi tantangan yang signifikan.

Sebagai penutup, para informan mengutarakan keinginan mereka untuk meningkatkan keterlibatan institusi pendidikan dan pemerintah dalam menawarkan edukasi dan dukungan investasi. Salah satu informan menyebutkan, “*Kampus harusnya kasih bimbingan, bisa lewat seminar atau konsultasi.*” (Informan 1). Keinginan ini menyoroti peran penting yang dimainkan lembaga-lembaga ini dalam menciptakan lingkungan investasi yang lebih inklusif dan meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa.

## KESIMPULAN

Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi kekuatan pendorong dan hambatan yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa ITB Tuban mengambil keputusan untuk berinvestasi. Melalui diskusi komprehensif dengan lima mahasiswa, terlihat jelas bahwa alasan utama mereka berinvestasi adalah karena ingin mengamankan masa depan keuangan mereka, belajar lebih banyak tentang keuangan, dan pengaruh orang-orang di sekitar mereka, baik keluarga maupun teman. Jenis investasi yang mereka pilih umumnya berisiko rendah dan mudah dilakukan, seperti logam mulia, reksa dana, dan saham perusahaan, dengan pilihan masing-masing tergantung pada seberapa banyak yang mereka ketahui dan seberapa nyaman mereka dengan risiko.

Namun demikian, para mahasiswa menghadapi beberapa kesulitan penting, seperti hanya memiliki sedikit uang untuk diinvestasikan, tidak memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang cara kerja investasi, dan kesulitan untuk tetap berada di jalur yang benar dengan rencana investasi mereka. Dorongan dari lingkungan sosial dan pusat-pusat pembelajaran mereka dianggap sangat penting, tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman mereka tentang keuangan dan cara-cara yang memadai untuk mendapatkan informasi.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kampus dan badan-badan pemerintah untuk mengambil peran proaktif dalam memberikan inisiatif pendidikan keuangan yang terorganisir dengan baik dan mudah diakses. Dengan cara ini, para mahasiswa dapat melewati rintangan yang ada saat ini dan berinvestasi dengan akuntabilitas dan kesuksesan yang lebih besar. Hasil penelitian ini juga menekankan nilai dari strategi menyeluruh yang memperhitungkan faktor-faktor emosional, komunal, dan sistematis ketika mencoba memahami bagaimana mahasiswa berinvestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I., Noholo, S., & Artikel, R. (2023). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 208-222.
- Faridah, T. N., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi, Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 6(1), 57-67. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v6i1.4153>
- Febrina, S., & Friyatmi, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 249-263. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i2.364>
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat

- motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner*, 6(4), 3333-3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>
- Jayengsari, R., & Ramadhan, N. F. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Terhadap. *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 01(02).
- Knowles, A. L. (2024). *IMPACT OF INTRAPARTUM NURSES' PERSONAL DEMOGRAPHICS AND HOSPITAL-SPECIFIC CHARACTERISTICS ON LABOR SUPPORT SELF-EFFICACY*.
- Kusumawati, N. A., Dian, K., Purwadi, A., & Maret, U. S. (2024). *IMPLEMENTASI TEORI KEBUTUHAN MASLOW DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21: PENDEKATAN PSIKOLOGI HUMANISTIK*. 5445(April), 98-112.
- Miner, J. B. (2005). *Organizational behavior I. Essential theories of motivation and leadership*.
- Nasution, N. P. N. C. D. D. A. D. (2023). Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis Literature Review. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 566-577. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Nurvitasari, D., & Rita, M. R. (2021). Confirmation Bias Dalam Keputusan. *Jurnal Visi Manajemen*, 7(2), 102-119.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Kollegial supervision*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>
- Purba, R. S., Sibagariang, Y. A., Syahira, T., & Harahap, M. I. (2023). *The Influence Of Social Media And Education Level On Investment Motivation ( Generation Z In Medan City ) Pengaruh Media Sosial Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Investasi ( Generasi Z Kota Medan )*. 2(2), 341-348.
- Rizki, S., Feby, A., Putri, A., Mulia, A., Mhd, H., & Ilmi, P. (2025). *ANALISIS KETIDAKPASTIAN DAN RISIKO DALAM KEPUTUSAN BISNIS : DEFINISI DAN ELEMEN UTAMA*.
- Shaleha, W. M., Asy, A., Adnan, A., & Ramla, S. (2022). Aversion terhadap Keputusan Investasi Investor Di MNC Trade Syariah Kota Kendari. *Journal of Management, Administration, Education, and Religious Affairs*, 4(2), 286-305.
- Wibowo. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan, Motivasi Dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(17), 1-16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4717>
- Yuliati, R., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 9(3), 32-48.